



Rumah Produksi Lada Siap Dibangun

PONTIANAK - Pembangunan Rumah Produksi Lada di Dusun Batu Layar, Desa Sendoyan, Kabupaten Sambas siap dimulai. Rumah produksi lada ini memiliki luas 20x80 meter dan berdiri di atas lahan 1.600 M². Untuk pembangunan fasilitas ini, pemerintah pusat mengucurkan dana hampir Rp6 miliar. "Material sudah mulai dipasok di lokasi pembangunan setelah beberapa waktu lalu dari pihak Pemkab Sambas dan kontraktor pelaksana melakukan peninjauan," kata Kepala Desa Sendoyan, Juliansyah, kemarin.

Pembangunan Rumah Produksi Lada merupakan amanat Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1/2021 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi pada Kawasan Perbatasan Negara. Tujuannya untuk mendorong lahirnya hilirisasi produk komoditas lada skala ekspor.

Sebelumnya hilirisasi produksi lada baik hitam maupun putih kemasan berbasis rumahan. Berawal dari satu kilogram, kemudian dilakukan uji coba pasar dan mendapatkan respon positif.

Juliansyah menjelaskan hilirisasi produk akan memberikan nilai tambah baik dari lapangan kerja (petani) dan harga yang didapat. Lada bulat jika diolah menjadi bubuk maka bisa memberikan nilai tambah lebih dari 250 persen. Contoh jika harga lada bulat putih Rp50 ribu/Kg maka jika diolah menjadi lada bubuk putih bisa di atas Rp250 ribu/Kg.

"Gagasan hilirisasi produk lada ini lah menjadikan Dusun Batu Layar menjadi perhatian pemerintah untuk dibangunnya Rumah Produksi Lada," kata Juliansyah.

Dedi, penggagas dan salah satu pendiri mengatakan, dalam berbagai kesempatan

termasuk saat hadir di forum Pemerintah Desa Sendoyan, dari sisi jumlah produksi lada, Dusun Batu Layar atau Desa Sendoyan tentu masih kalah jauh produksinya dengan desa tetangga yang juga daerah penghasil atau desa lainnya.

Dari sisi kualitas, lada yang dihasilkan terutama pascapanen juga perlu ditingkatkan. Sebab di daerah lainnya seperti di Kabupaten Bengkayang kualitas lebih putih dan baik. Apalagi di sana sudah varietas sendiri. Demikian pula di Sanggau yang mana biji ladanya juga sangat baik.

Dari sisi akses, ke Batu Layar tentu sangat butuh energi khusus karena akses atau medannya. "Terlepas faktor di atas, karena gagasan yang kami hadirkan berupa hilirisasi produk, dukungan Pemdes melalui Kadesnya, Juliansyah dan istri beliau melalui PKK beserta anggotanya yang hingga kini aktif. Rumah Produksi Lada dibangun di Sendoyan melalui Inpres Nomor 1/2021 melalui APBN," kata Dedi.

Ia menambahkan, saat ini Produk Lada Batu Layar sendiri, siap memasuki pasar setelah melewati berbagai fase, terutama untuk per-

izinan. Saat ini, Lada Batu Layar sudah memiliki PIRT dan sertifikasi halal. Tim dari Lada Batu Layar juga sudah dan terus meningkatkan kapasitas melalui pendampingan Pemkab Sambas serta kampus di Sambas. "Hadirnya Rumah Produksi Lada tugas bersama mengawal dan menjaganya. Kemudian ke depan memanfaatkannya. Saya yakin hadirnya Rumah Produksi Lada juga menjadi awal atau pendorong pembangunan infrastruktur lainnya seperti jalan, air bersih serta aktivitas pertanian dan ekonomi," pungkasnya. (mse)